

UNITRI Press

Erniana Kaka Daha (2022110101)

-  Laporan tugas
-  APA
-  Telkom University

Document Details

Submission ID

tm:oid:::1:3612673102

Submission Date

Jul 17, 2026, 3:10 PM GMT+7

Download Date

Jul 17, 2026, 3:11 PM GMT+7

File Name

Erniana_Kaka_Daha_2022110101_.docx

File Size

2.9 MB

11 Pages

1,779 Words

12,384 Characters

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 7%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

9%	Internet sources
7%	Publications
4%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2%
2	Internet	www.jasatirta2.co.id	1%
3	Student papers	Universitas Jambi	<1%
4	Publication	Deviana Deviana, Helma Malini, Anggraini Syahputri. "Peran Financial Self-Efficac...	<1%
5	Publication	Faiza Ayrul Dzakiyyah, Ugy Soebiyantoro. "Penerapan Kegiatan Edukasi dan Pend...	<1%
6	Student papers	Chungnam National University	<1%
7	Internet	ejournal.uniramalang.ac.id	<1%
8	Internet	journal.unhas.ac.id	<1%
9	Internet	repositori.unwira.ac.id	<1%
10	Internet	repository.upp.ac.id	<1%
11	Internet	rinjani.unitri.ac.id	<1%

12	Publication	Chairil Afandy, Febrilianty Fransiska Niangsih. "LITERASI KEUANGAN DAN MANAJ...	<1%
13	Internet	core.ac.uk	<1%
14	Internet	docplayer.info	<1%
15	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
16	Internet	journal.unibos.ac.id	<1%
17	Internet	mmt.its.ac.id	<1%
18	Internet	www.balidentaljournal.org	<1%
19	Publication	Salsabila Utami, Yessi Nesneri. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuang...	<1%
20	Publication	Beno Jange, Karsim Karsim, Mira Hastin, Meike Negawati Kesek, Ali Ramatni, Kur...	<1%

10

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UKM KOTA BATU**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
ERNIANA KAKA DAHA
2022110101**

11

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2026**

RINGKASAN

Inklusi keuangan mengacu pada akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, sedangkan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan secara efisien. Kedua faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan manajemen keuangan UKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan memengaruhi manajemen keuangan UKM di Kabupaten Kisaran Barat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksploratif dan metodologi kuantitatif. Pengambilan sampel bertujuan dengan strategi sampel lengkap digunakan untuk mengumpulkan data dari 30 UKM melalui kuesioner. Regresi linier berganda digunakan untuk analisis bersama dengan validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, baik sebagian maupun bersamaan, inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap manajemen keuangan UKM. Faktor yang paling berpengaruh terhadap manajemen keuangan UKM di antara keduanya adalah literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan,

UKM

14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun mengalami beberapa volatilitas, ekonomi Indonesia telah berkembang relatif baik dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan PDB adalah 4,88% pada tahun 2015, 5,02% pada tahun 2016, 5,07% pada tahun 2017, dan 5,17% pada tahun 2018, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Namun pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ini kembali menurun dan masih lebih rendah daripada negara-negara ASEAN lainnya (BPS, 2017). Karena kemampuannya untuk mendorong aktivitas ekonomi lokal, UKM sangat penting dalam skenario ini sebagai salah satu penggerak ekonomi (Sitania dkk., 2025; Sulistiyowati dkk., 2025). Namun, kemampuan pelaku bisnis untuk mengelola keuangan mereka sangat penting bagi pertumbuhan UKM. Menurut studi Bank Dunia, tingkat literasi keuangan Indonesia masih 20%, yang lebih rendah daripada Filipina, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UKM (Bank Dunia).

PDB, atau produk domestik bruto, adalah ukuran kekayaan suatu negara. UKM merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap PDB Indonesia karena mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. UKM memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi karena dioperasikan secara independen oleh individu atau badan usaha tanpa bergantung pada perusahaan besar atau menjadi bagian dari perusahaan lain.

Tingkat literasi keuangan seseorang memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami, mengelola, dan membuat pilihan keuangan yang bijaksana.

2

Pemahaman yang kuat tentang keuangan dapat membantu UKM beroperasi lebih efisien dan berkelanjutan (Kii & Sehendri, 2023). Banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UKM mendukung kesimpulan ini (Beureukat & Setyawati, 2023; Kodu et al., 2023; Dwi Astuti & Soleha, 2023).

Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan merupakan komponen kunci inklusi keuangan. Peningkatan akses membantu memaksimalkan manajemen keuangan dengan mendukung UKM dalam mengembangkan usaha mereka, menggunakan teknologi, dan memperluas pilihan investasi (Kii & Sehendri, 2023). Inklusi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi manajemen keuangan UKM, menurut beberapa penelitian (Anwar dkk., 2022; Dwi Astuti & Soleha, 2023). Namun, Kusumaningrum dkk. (2023) melaporkan temuan yang berbeda dan menyimpulkan bahwa manajemen keuangan UKM tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan memengaruhi manajemen keuangan UKM di Kabupaten Batu. Secara khusus, lokasi penelitian, karakteristik sampel, definisi operasional variabel, data yang digunakan, indikator penelitian, dan teknik analisis penelitian ini berbeda dari penelitian lain. Selain itu, kombinasi skala Likert dan Guttman digunakan sebagai instrumen evaluasi. Inklusi keuangan dan literasi keuangan umumnya memiliki dampak positif pada manajemen keuangan UKM, menurut beberapa penelitian sebelumnya.

UKM mempekerjakan 97% tenaga kerja dan menyumbang 61,9% PDB Indonesia (Sudamo, 2011; Suhendri dkk., 2018). Kontribusi signifikan ini menyoroti pentingnya strategis UKM dan mendorong pertumbuhannya. Namun demikian, UKM masih menghadapi banyak kesulitan, terutama dalam hal pendanaan dan literasi keuangan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Selain itu, meskipun manajemen keuangan yang buruk menghambat pertumbuhan mereka, termasuk perencanaan modal dan ekspansi, banyak pengusaha berpikir perusahaan mereka beroperasi dengan baik (Ardila dkk., 2022).

Rumbianingrum dan Wijayanka (2018) menyatakan bahwa meskipun jumlah UKM di Indonesia terus meningkat, banyak di antaranya masih kesulitan untuk mempertahankan operasionalnya karena ekspansi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan keberhasilan ekonomi. Meskipun hal ini penting untuk ketersediaan keuangan dan kinerja bisnis, manajemen keuangan yang tidak memadai merupakan salah satu penyebabnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rianingsih (2017), yang menyatakan bahwa salah satu hambatan pertumbuhan UKM adalah manajemen keuangan. Isu lain yang menghambat manajemen perusahaan yang efisien adalah rendahnya literasi keuangan (Rizky, 2019). Literasi keuangan penting karena mencakup pengetahuan tentang keuangan dasar, pinjaman dan tabungan, investasi, dan asuransi yang semuanya dapat membantu UKM mengelola keuangan mereka secara lebih efektif (Yushita, 2017).

UKM mendukung perekonomian regional dan nasional. Karena UKM merupakan salah satu industri yang mendorong pembangunan ekonomi Provinsi Sumatera

Selatan, daerah lain, termasuk Kabupaten Asahan, menawarkan potensi serupa. Salah satu daerah dengan populasi UKM yang cukup besar adalah Kabupaten Kisaran Barat. Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan pendapatan bagi banyak UKM, memengaruhi keberlangsungan usaha dan membuat sebagian UKM tidak dapat melanjutkan operasinya (Lamazi, 2020).

Epidemi COVID-19 telah menurunkan omzet UKM, yang berdampak pada perekonomian lokal, lapangan kerja, penerimaan pajak, pungutan, dan pendapatan pemilik perusahaan (Rimadiaz, 2023). Literasi keuangan yang buruk dan ketidaktahuan pemilik UKM tentang pencatatan keuangan memperburuk masalah ini. Penelitian Rahayu dan Mushdolifah (2017) menunjukkan bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kelangsungan hidup UKM. Oleh karena itu, bahkan dalam menghadapi kekurangan sumber daya manusia di UKM, kemampuan pemilik perusahaan untuk mengelola dana sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis. UKM sering menghadapi kesulitan dalam pertumbuhannya. Karena banyak masalah konvensional yang belum terselesaikan, seperti kepemilikan, pemasaran, keuangan, kemampuan sumber daya manusia, dan hambatan manajemen bisnis lainnya, UKM kesulitan bersaing dengan perusahaan yang lebih besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kinerja UKM.

Abidoun (2015) menyatakan bahwa kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuannya dan standar pertumbuhan bisnis. UKM membutuhkan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dan menjalankan usahanya secara efektif. Akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman tentang

manajemen keuangan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan dan mendorong pertumbuhan UKM (Aribawa, 2016). Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan dalam literasi keuangan masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan di Jawa Timur adalah 35,6% dan di Kota Malang adalah 33,9% pada tahun 2016 (OJK, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UKM berdasarkan faktor-faktor tersebut serta variasi temuan penelitian sebelumnya.

Bahkan di tengah pandemi COVID-19, UKM tetap penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Kehadiran mereka meningkatkan pertumbuhan PDB dan aktivitas ekonomi. Meskipun jumlah UKM di Indonesia meningkat setiap tahunnya, banyak pemilik usaha masih kesulitan menjalankan usaha mereka. Salah satu hal yang menghambat pertumbuhan UKM adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen perusahaan, keuangan, dan kewirausahaan (Rumbianingrum & Wijayanka, 2018).

Selain memiliki kecerdasan bisnis, UKM harus menyadari berbagai sumber pendanaan. Selain keuangan pribadi, lembaga keuangan, teman, dan keluarga merupakan sumber daya lainnya. Salah satu elemen yang membantu UKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya adalah akses mereka terhadap berbagai sumber pendanaan (Ardi Nugroho, 2023).

Kota Batu terkenal dengan beragam usaha ekonomi dan seninya. Ekonomi lokal di daerah ini didorong oleh beberapa UKM yang sukses. Meskipun demikian, sejumlah UKM terus menghadapi berbagai tantangan, dan beberapa bahkan

terpaksa tutup karena tidak mampu menjalankan tugas operasional, seperti membayar gaji karyawan (Suparno, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa UKM masih kesulitan dalam manajemen keuangan. Beberapa masalah yang menghambat pertumbuhan UKM antara lain literasi keuangan yang rendah, pencatatan keuangan yang tidak memadai, pelaporan keuangan yang kurang baik, ketidakmampuan membedakan antara dana pribadi dan bisnis, serta kurangnya kemampuan manajemen (Mali, 2023).

Menurut Rumbianingrum dan Wijayanka (2018), manajemen keuangan yang buruk dapat mengganggu kinerja perusahaan dan membatasi akses ke pembiayaan, sehingga menjadikannya komponen penting dari keberlanjutan UKM. UKM dapat membuat pilihan yang lebih baik untuk menurunkan risiko kegagalan dengan mengevaluasi kesehatan bisnis mereka, termasuk pendapatan dan kerugian, melalui manajemen keuangan yang efektif. Namun, manajemen keuangan yang tidak efektif sering kali mengakibatkan kerugian dan menghambat pertumbuhan bisnis.

Bagi UKM dengan literasi keuangan yang kurang memadai, pengelolaan keuangan yang efektif terkadang menjadi tantangan. Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sangat penting untuk membantu bisnis dalam mengelola aset dan menurunkan risiko kerugian. Skor literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah 49,68%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 85,10% , menurut Survei SNLIK Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022. Dibandingkan dengan tahun 2019, ketika literasi keuangan sebesar 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19%, angka ini lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semakin banyak orang

menggunakan jasa keuangan, masih ada kebutuhan untuk memperluas keterampilan dan pemahaman pengelolaan keuangan.

Memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan memudahkan pemanfaatan berbagai layanan keuangan, termasuk kredit, tabungan, dan investasi, serta pengelolaan keuangan perusahaan melalui pelaporan keuangan dan penganggaran (Beureukat & Setyawati, 2023). Selain itu, literasi keuangan meningkatkan kesejahteraan dengan memberdayakan masyarakat untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana (Indriaswari dkk., 2022). Karena akses dan pengetahuan tentang layanan keuangan dapat meningkatkan manajemen perusahaan, literasi keuangan juga dikaitkan dengan inklusi keuangan. UKM harus mampu melaksanakan perencanaan keuangan yang efisien dan mencapai keberlanjutan ekonomi jangka panjang dengan meningkatkan inklusi dan literasi keuangan (Dwi Astuti & Soleha, 2023).

1.2 Rumusan Masalah:

1. Apa dampak literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UKM?
2. Apa dampak inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan UKM?
3. Apa dampak simultan inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UKM?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Meneliti bagaimana literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan UKM.

2. Meneliti bagaimana inklusi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan UKM.
3. Meneliti bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan UKM secara bersamaan.

1.4 Paradigma Penelitian:

Memastikan korelasi antar variabel, penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif yang menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik. Menurut Kamayanti dkk. (2022), paradigma penelitian adalah seperangkat konsep yang mencakup metodologi, ontologi, dan epistemologi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan UKM, yang dinilai menggunakan indikator yang telah ditentukan, sedangkan variabel independennya adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian:

Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait ketika membuat inisiatif untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan UKM.

1. Bidang akademis: Berkontribusi pada kemajuan pemahaman ilmiah tentang manajemen keuangan UKM dan memperdalam pemahaman tentang dampak inklusivitas dan literasi keuangan terhadap tata kelola keuangan perusahaan.
2. Pengembangan konsep: Memberikan wawasan mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi manajemen keuangan UKM.

3. Dasar bagi penelitian selanjutnya: berfungsi sebagai sumber daya untuk studi masa depan tentang manajemen dan literasi keuangan.

1.6 Ruang Lingkup:

Penelitian ini berfokus pada UKM di Kota Batu. Penelitian ini mengkaji bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan UKM. Dalam penelitian ini, literasi keuangan mengacu pada pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan UKM untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan data keuangan untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, penelitian ini membahas inklusi keuangan dalam kaitannya dengan akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh UKM, termasuk produk perbankan dan layanan keuangan berbasis teknologi. Penekanan penelitian ini pada manajemen keuangan UKM mencakup penganggaran, perencanaan keuangan, dokumentasi transaksi, dan manajemen sumber daya keuangan dalam operasional perusahaan sehari-hari.